

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembukaan Undang-Undang dasar negara Republik Indonesia tahun 1945 menyatakan bahwa tujuan nasional adalah untuk melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut pendidikan merupakan faktor yang menentukan.

Menurut pasal 31 UUD 1945 mengemukakan bahwa (1) setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Karena pendidikan, manusia akan memperoleh arah dan tujuan hidupnya, disamping itu pendidikan akan membawa kepada derajat kemanusiaannya. Secara terinci tujuan yang ingin dicapai oleh Pendidikan Nasional seperti tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, yaitu :

“Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi Warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

Tujuan pendidikan nasional tersebut merupakan tugas dari tanggung jawab yang cukup berat, karena tujuan-tujuan itu harus dijabarkan lebih jauh lagi

ke dalam jenis dan jenjang pendidikan yang terinci dan disusun ke dalam sebuah kurikulum yang akan menjadi landasan kerjanya serta dilaksanakan atau dijabarkan ke dalam bidang studi mata pelajaran. Pendidikan memegang peran penting dalam mencerdaskan generasi bangsa agar tidak tertinggal dengan negara-negara lain yang maju. Menurut Handerson yang dikutip oleh Moh Surya (1996: 4), pendidikan diartikan sebagai suatu hasil interaksi individu dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun sosial, sejak lahir sampai akhir hayatnya

Untuk melaksanakan tujuan-tujuan tersebut secara formal merupakan salah satu tugas sekolah yang paling menonjol ialah pembelajaran siswa. Dalam pelaksanaan tugas ini terdapat pesan yang hakiki ialah siswa dapat belajar dengan baik, siswa dapat belajar dengan efektif dan efisien supaya tujuan pembelajaran siswa dapat tercapai dengan maksimal. Dalam hal ini guru menjadi faktor yang menentukan Untuk membantu tercapai tujuan pendidikan tersebut disamping keterampilan dan pengetahuan yang ia miliki, ada juga hal yang penting pada guru yaitu, kepribadian yang dimiliki oleh guru yang membantu tercapainya tujuan pendidikan, karena bagaimanapun dalam hal pendidikan banyak faktor yang mempengaruhi terutama sistem dari sekolah dan siswa tersebut. dalam proses belajar mengajar guru harus mempunyai kompetensi di antaranya profesional seorang guru, kepribadian, jiwa sosial dan pedagogik seorang guru. Profesional dalam bidangnya masing-masing terutama bidang mata pelajaran sosiologi . guru yang profesional adalah mereka yang mempunyai honorarium

untuk tugas dan profesinya, karena keahliannya, yang diperoleh atas penguasaan cabang ilmu. Jadi status sebagai profesional diraih karena penguasaan atas suatu cabang ilmu. (Aris Suherman, 2007: 175-176)

Guru yang profesional pada pelajaran sosiologi cenderung akan selalu mengajar sesuai dengan bidangnya dan tidak dapat dipisahkan. Disamping keprofesionalan guru juga harus mempunyai kepribadian yang baik sebagai contoh untuk mendidik siswa-siswi di sekolah. Sedangkan kepribadian menurut Samsyu Yusuf (2007: 4-5) yang mengutip dari Allport adalah organisasi yang dinamis dalam diri individu tentang sistem psikofisik yang menentukan penyesuaian yang unik dalam lingkungannya. Jadi proses perkembangan kepribadian siswa ditentukan oleh banyak faktor yang berpengaruh pada kepribadian seseorang, salah satunya adalah sekolah, guru, keluarga, dan lingkungan masyarakat. Faktor-faktor itu saling berkaitan dan saling mempengaruhi dalam kehidupan seseorang. Kepribadian yang dimiliki oleh seseorang itu mencerminkan watak, karakteristik, norma, budi pekerti serta sifat yang khas pada seseorang dalam kehidupan sehari-harinya.

Kedudukannya sebagai guru akan membatasi kebebasannya dan dapat pula membatasi pergaulannya karena dirinya sadar bahwa statusnya sebagai guru bukan hanya di sekolah tetapi dimanapun guru berada. Oleh karena itu untuk membentuk kepribadian siswa dalam pembelajaran sosiologi di sekolah, guru mempunyai peranan dalam proses belajar mengajar dalam kelas dan dalam informal, dalam situasi formal guru dapat mendidik dan menggajar anak dan

harus mampu mengendalikan, mengatur, dan mengontrol kelakuan siswa. sebagai dasar teori guru mengajar, menggambarkan tentang bagaimana hidup di lingkungan sosial dan dapat dilihat pada prakteknya di lingkungan sekitar (S. Nasution, 2009: 92). Guru juga harus mempunyai jiwa sosial untuk mengajarkan ke anak didiknya bersosialisasi karena sosialisasi adalah proses individu belajar bertingkah laku, kebiasaan serta kebudayaan-kebudayaan lainnya di sekolah dan di masyarakat. Moh Ali (2002: 9) Untuk lebih mempermudah guru mengajarkan melalui pembelajaran sosiologi yang dalam hal ini dijelaskan pengertian sosiologi adalah ilmu yang paling mudah dari ilmu ilmu sosial yang mudah di pahami observasi dan klasifikasi yang sistematis bukan pada kekuasaan dan spekulasi. Amirudin Ram (2006: 15).

Wina Senjaya (2008: 23) mengemukakan strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Selanjutnya, dengan mengutip pemikiran J. R David, Wina Senjaya menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. strategi pembelajaran dapat dibedakan antara strategi pembelajaran induktif dan strategi pembelajaran deduktif.

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan

tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*). <http://smacepiring.wordpress.com/>.

Adapun metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran adalah:

1. Metode Ceramah
2. Metode Tanya Jawab
3. Metode Diskusi
4. Pemberian Tugas

Menurut Dani Haryanto (2011: 5) yang mengutip dari pendapatnya Emile Durkheim Sosiologi adalah suatu ilmu yang mempelajari fakta-fakta sosial, yakni fakta yang mengandung cara bertindak, berfikir, berperasaan yang berada diluar individu dimana fakta-fakta tersebut memiliki kekuatan untuk mengendalikan individu.

Jadi pembelajaran sosiologi bisa dijadikan dasar bagi interaksi sosial di sekolah dan di masyarakat yang antara lain hubungan antara berbagai unsur di sekolah baik di sekolah maupun di masyarakat. Karena menurut Nasution (2010: 15-16) fungsi sekolah:

1. Sekolah mempersiapkan anak untuk suatu pekerjaan.

2. Sekolah memberikan keterampilan dasar.
3. Sekolah membuka kesempatan memperbaiki nasib.
4. Sekolah menyediakan tenaga pembangunan.
5. Sekolah membantu memecakan masalah-masalah sosial.
6. Sekolah membentuk manusia yang sosial
7. Sekolah merupakan alat mentransformasi kebudayaan

fungsi-fungsi tersebut diharapkan akan mempengaruhi pola pikir siswa dan secara bertahap akan membentuk kepribadian siswa yang lebih baik sesuai dengan pendidikan nasional. tetapi masi saja yang kurang konsistennya seorang guru dalam menjalankan tugasnya diantaranya guru masih telat masuk jam belajar, tidak ditegur siswa yang mengeluarkan baju, sehingga sebagian kecil siswa kurang sopan terhadap guru, adanya siswa yang ribut dalam kegiatan belajar mengajar proses. Jadi perkembangan kepribadian belum sesuai yang diharapkan. Dari sala satu contoh di atas bahwa peneliti menyadari betapa pentingnya pembelajaran sosiologi yang harus diterapkan oleh para siswa.

MA Islamic Center di jalan Tuparev Cirebon terdapat guru-guru yang profesional, berkepribadian baik serta mempunyai kompetensi pengajaran yang baik, terutama dalam pengembangan perilaku peserta didik. Kendakti demikian masih ditemukan perilaku siswa yang kurang baik diantaranya 1). Masih banyak dijumpai perilaku siswa yang kurang sopan pada teman-teman siswa. 2). Masih dijumpai sebagian siswa yang kurang tertib, dan suasana kurang kondusif ketika proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Realitas diatas mendorong

penulis untuk lebih jauh melakukan penelitian terutama menyangkut mengapa ada kecenderungan siswa berperilaku kurang sopan. Oleh karena itu persoalan penelitian ini adalah mencari seberapa besar **“Pengaruh Pembelajaran Sosiologi Terhadap Kepribadian Siswa di MA Islamic Center Cirebon”**.

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi masalah

a. Wilayah kajian

Wilayah yang digunakan untuk penelitian ini adalah Sosiologi Pendidikan.

b. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah *field research* yaitu penelitian terjun langsung kelapangan yang menjadi objek penelitian dengan teknik observasi wawancara dan angket

c. Jenis masalah

Jenis masalah yang timbul dalam penelitian adalah : Adakah Pengaruh Pembelajaran Sosiologi Terhadap Kepribadian Siswa di MA Islamic Center Cirebon ?

2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menghadapi permasalahan maka penulis membatasi penelitian dalam :

- a. penelitian ini di batasi pada mata Pelajaran sosiologi kelas X di MA Islamic Centre kabupaten Cirebon.
- b. pembelajaran sosiologi kelas X di MA Islamic Centre kabupaten Cirebon menyangkut tentang perilaku menyimpang.
- c. kepribadian dalam penelitian ini adalah mencakup tentang tingkah laku siswa dan interaksi siswa di sekolah.

3. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana proses pembelajaran sosiologi ?
- b. Bagaimana kepribadian siswa dengan adanya pembelajaran sosiologi ?
- c. Seberapa besar pengaruh pembelajaran sosiologi terhadap kepribadian siswa?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendapatkan data tentang bagaimana pembelajaran sosiologi
2. Mendapatkan data tentang seberapa banyak perubahan kepribadian siswa
3. Mendapatkan data tentang seberapa besar pengaruh pembelajaran sosiologi terhadap kepribadian siswa

D. Kerangka Pemikiran

komponen belajar mengajar yang berlangsung merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah, di dalam komponen itu terdapat tiga aspek yang saling aktif untuk mengajar dan peserta didik yang sedang belajar, guru yang mengajar harus menguasai isi atau materi yang akan diajarkan dan siswa yang

belajar di kelas, itu akan terjadi proses belajar mengajar yang baik tanpa ada salah satunya tidak akan ada proses belajar mengajar. Interaksi antara tiga komponen utama melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media, dan penataan lingkungan tempat belajar sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang efektif. Belajar secara umum dapat didefinisikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dan lingkungan. Menurut Mukhamad Ali (2004: 14) yang mengutip dari pendapat Kimble, sifat perubahan kepribadian atau perilaku dalam belajar relatif permanen, dengan demikian proses dan hasil belajar dapat diidentifikasi dari adanya kemampuan melakukan sesuatu secara permanen, dapat diulang-ulang dengan hasil yang sama. Dengan demikian adanya proses belajar mengajar sosiologi diharapkan dapat membawa perubahan pada siswa sehingga mempunyai kepribadian yang positif.

Berkaitan dengan pelajaran sosiologi siswa diharapkan mengerti dan mengamalkan apa yang diajarkan pada guru baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat untuk bersikap baik dan berkepribadian yang mampu menjadi panutan pada teman-temannya khususnya umumnya pada semuanya.

Seperti yang dikemukakan oleh Siti Waridah dkk (1999: 05) sebagai berikut: Tujuan pengajaran sosiologi untuk mengembangkan sikap perilaku siswa yang rasional dan kritis dalam menghadapi perbedaan-perbedaan di masyarakat, kebudayaan dan situasi sosial serta berbagai masalah yang ditemui sehari-hari.

Jadi dari pemaparan di atas tadi bahwa pembelajaran sosiologi untuk mengetahui kejadian-kejadian yang ada di masyarakat dan untuk mempersiapkan

anak didik untuk mampu mengatasi masalah yang ada pada diri sendiri dan masyarakat, juga berpartisipasi dalam dinamika masyarakat dengan demikian akan timbul kepribadian dalam proses pendewasaan pada siswa itu merupakan sasaran dari tujuan studi pembelajaran yang menjelaskan gejala-gejala dan masalah- masalah sosial yakni sosiologi

Menurut Juntika (2005: 3) yang mengutip dari Derlega, Winstead, dan Jones mengemukakan kepribadian sebagai sistem yang relatif stabil mengenai karakteristik individu yang bersifat internal, yang berkontribusi terhadap pikiran, perasaan dan perilaku yang konsisten.

Jadi kepribadian yang baik mencerminkan kehidupan yang harmonis, saling menghormati dan menghargai. Keadaan seperti ini merupakan salah satu tujuan dari mata pelajaran sosiologi yang mengajarkan agar siswa berkepribadian yang baik, sebagai mana dikemukakan oleh Siti Waridah, dkk (1999: 5) bahwa: Pengajaran sosiologi dewasa ini mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Menanamkan kesadaran dan pemahaman tentang kemajuan masyarakat dan budaya, serta adanya perbedaan-perbedaan situasi sosial (kedudukan dan peran sosial) yang mempengaruhi sikap dan perilaku sosial warga masyarakat tertentu.
2. Mengembangkan sikap saling menghargai dan memupuk sikap solidaritas untuk mempercayai keteraturan dalam masyarakat, menuju kepada terbentuknya masyarakat yang madani di Indonesia. Pada hakekatnya semua bidang pelajaran mempunyai kesulitan-kesulitan dan khusus pada pelajaran

sosiologi itu mempunyai kesulitan diantaranya (1) bervariasinya kadar kemampuan yang dimiliki oleh siswa (2) faktor keluarga yang kurang mendukung anaknya untuk belajar (3) lingkungan masyarakat yang kurang baik, yang cenderung membuat siswa masuk pada pergaulan negatif yang merugikan diri dan menurunkannya prestasi dalam belajarnya. (4) kondisi fisik yang dimiliki oleh siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat skema di bawah ini.

